

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SARANA EVALUASI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

JEANETTY HERMINIA ALVES FERNANDES
2007310376

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jeanetty Herminia alves Fernandes
Tempat, Tanggal Lahir : Dili, 15 November 1988
N.I.M : 2007310376
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Sarana
Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan
Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 - Agustus - 2014

(SUPRIYATI, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 19 - Agustus - 2014

(SUPRIYATI, SE.,M.Si.,Ak.,CA)

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI SARANA EVALUASI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Jeanetty Herminina Alves Fernandes
Supriyati**

STIE Perbanas Surabaya
Email : jeanettyfernandes@gmail.com
supriyati@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

ABSTRACT

Analysis of financial reporting is a process analysis of the financial statements with the purpose to provide additional information to provide additional information to users of financial statements to economic decision making, so that the quality of decisions taken would be better. The main purpose of this research is to know the financial performance of the telecommunication field trading company which is listed on the Indonesia stock exchange (idx) if viewed from the ratio of liquidity, solvency ratios, activity ratio and profitabilitas ratio. Observations made during the period 2009-2012. The Data used are secondary data obtained from www.id.co.id. Selection criteria the research objects, among other things, the company that serves the full financial report. The number of objects qualify Total 6 companies during the period 2009-2012. Data analysis using spreadsheet worksheet application program microsoft excel. The descriptive analysis results and comparative analysis shows that the overall financial performance of the companies telecommunications services field shows the trade performance is less good. But among the six telecommunications company PT Telekomunikasi Indonesia Tbk is the home to the most excellent financial performance among other telecommunications companies. Issuers must pay more attention to the management of telecommunications companies, because of the management of telecommunications companies inefficient so that it is not capable of producing the expected performance.

Keywords: *Analisis, Financial Ratio, Performance, Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan-perusahaan yang go public dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih besar daripada investasi di sektor perbankan. Investasi keuangan sekarang sudah tidak menjadi rahasia umum, dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya. Tetapi, sebelum investor berinvestasi adakah baiknya jika seorang calon investor memahami salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati perusahaan yaitu keuangan perusahaan. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Untuk itu diperlukan analisis atas laporan keuangan perusahaan. "Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Melalui rasio keuangan penilaian atas kinerja perusahaan dapat diketahui untuk kemudian dijadikan dasar dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan" Endang (2008:110).

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian adalah karena perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan

investasinya ke dalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus ke depan dan mampu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas

LANDASAN TEORITIS

Penelitian dari Hendry (2013) untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2009-2012 yang ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik, hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan

oleh kreditur. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Penelitian dari Ratih (2012) untuk mengetahui penerapan analisa laporan keuangan pada PT. Astra International Tbk dan menilai analisa laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas, perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Sedangkan, solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi. yang artinya perusahaan telah mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Penelitian dari Azis Sangkala (2008) untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare berdasarkan rasio profitabilitasnya. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-pare berdasarkan analisis profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan

laporan laba rugi dari tahun 2006 sampai dengan 2008. Hasil penelitian ini menyatakan secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Kinerja keuangan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada *gross profit margin* yaitu 7,67% dan 1,27%, *net profit margin* yaitu 6,4% dan 1,73%, *return on equity* yaitu 11,77%, sedangkan *return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total investasi tidak terlalu mengalami perubahan yang berarti.

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memahami pengertian laporan keuangan terlebih dulu akan dijelaskan pengertian akuntansi, karena laporan keuangan berkaitan erat dengan proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi informasi terutama informasi yang bersifat keuangan. Menurut Mamduh dan Abdul (2009:27) Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bias dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Tujuan Laporan keuangan

Menurut PSAK 1 (Desember 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul (2009:5) menyatakan bahwa adanya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Seorang manajer perusahaan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum membuat berbagai keputusan dibidang keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relative mudah.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Manahan (2005:20) yaitu pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya, penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan,

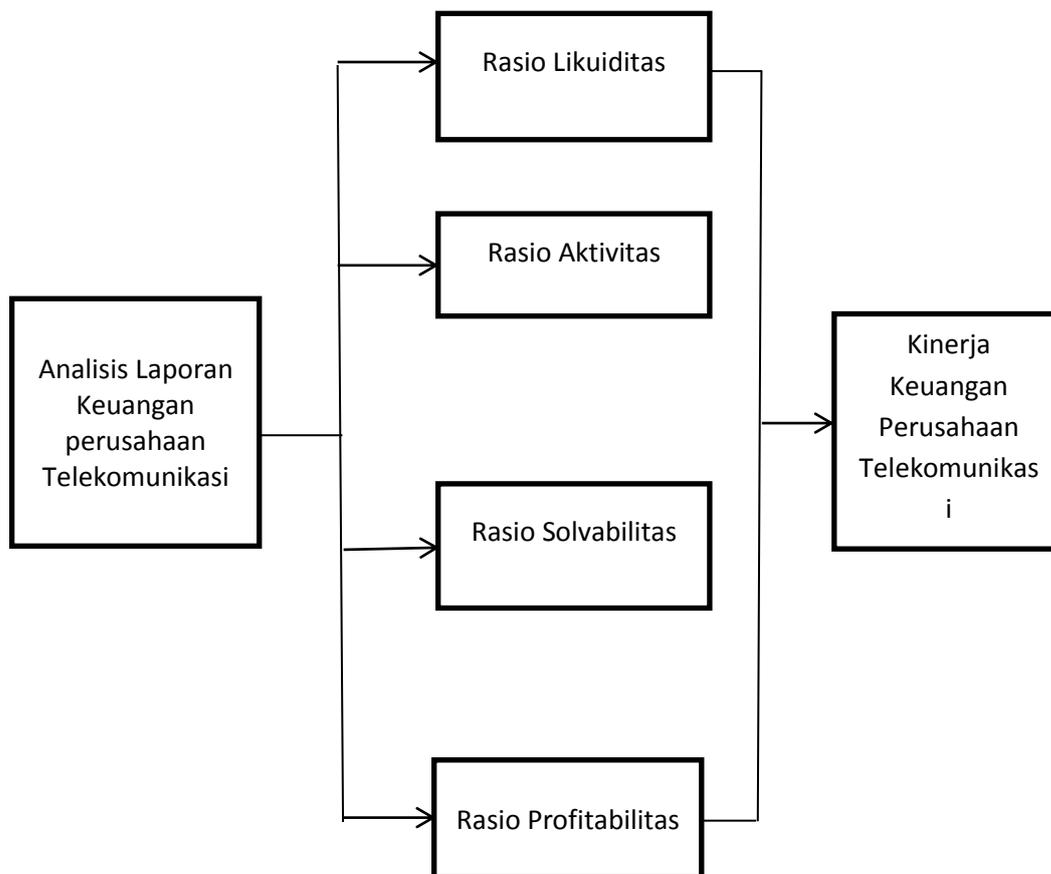
sedangkan input adalah ketrampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31) tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas atau profitabilitas dan tingkat stabilitas dalam membayar kewajibannya.

Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
 - b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
 - c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.
- Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Dagang Bidang Jasa Telekomunikasi. Perusahaan yang diseleksi sebagai sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember untuk tahun 2009 sampai dengan 2012.

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh

sampel perusahaan Jasa Telekomunikasi yang *listing* Bursa Efek Indonesia. Pemilihan metode sensus karena merupakan metode yang berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana kriteria dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi dan menganalisa laporan keuangan seluruh perusahaan dagang bidang jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan aktivitas, dengan periode pengamatan selama jangka waktu

empat tahun, yaitu dari tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012. Dengan kriteria ini maka, peneliti menggunakan semua perusahaan dagang bidang jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan semua perusahaan memenuhi kriteria. Perusahaan dagang bidang jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada enam perusahaan, yakni PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, Pt Smartfren Tbk dan PT Inovisi Infracom Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2009-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunde berupa laporan keuangan tahunan perusahaan terkait selama periode yang ditentukan. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dan kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas : Rasio Ini untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek Perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap Hutang lancarnya (Mamduh & Abdul, 2009:75).

Pengukuran yang digunakan adalah :

$$a. \text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b. \text{RasioQuick} =$$

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas: Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Mamduh & Abdul, 2009:76).

Pengukuran yang digunakan adalah:

$$a. \text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

$$b. \text{Perputaran aktiva tetap} =$$

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$c. \text{Perputaran total aktiva} =$$

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh & Abdul, 2009:79).

Pengukuran yang digunakan adalah :

$$a. \text{Total hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$b. \text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

Rasio Profitabilitas: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2009:81)

Pengukuran yang digunakan adalah:

a. Profit margin =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b. Return on asset =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dengan data yang diperoleh dari suatu laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan telekomunikasi mana yang kinerja keuangannya paling baik.

Adapun bentuk yang akan digunakan untuk rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dikatakan “**kurang**” bila hasil dibawah rata-rata industri.
2. Ukuran dikatakan “**cukup**” bila hasil sama dengan rata-rata industri.
3. Ukuran dikatakan “**baik**” bila hasil diatas rata-rata industri.

Untuk rasio solvabilitas ukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dikatakan “**kurang**” bila hasil diatas rata-rata industri.
2. Ukuran dikatakan “**cukup**” bila hasil sama dengan rata-rata industri.

3. Ukuran dikatakan “**baik**” bila hasil dibawah rata-rata industri.

Batas penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan tahun perbandingan adalah:

1. Bila hasil penilaian “**baik**” mempunyai jumlah lebih banyak maka kinerja keuangan dinilai “**baik**”.

2. Bila hasil penilaian “**cukup**” mempunyai jumlah lebih banyak maka kinerja keuangan dinilai “**cukup**”.

3. Bila hasil penilaian “**kurang**” mempunyai jumlah lebih banyak maka kinerja keuangan dinilai “**kurang**”.

Sedangkan untuk mengetahui kinerja keuangan yang paling baik antar perusahaan maka penulis sajikan dengan :

Penilaian = Jumlah hasil “**baik**” – Jumlah hasil “**kurang**”

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Melakukan proses perhitungan untuk mencari nilai masing-masing variabel dengan menggunakan alat hitung Microsoft Excel

2. Menghitung rasio keuangan yang terdiri dari

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Solvabilitas
- d. Rasio Profitabilitas

3. Membandingkan setiap rasio keuangan dengan rata-rata industri untuk mencari perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik.

4. Menguraikan hasil analisis deskriptif dan analisis komparatif

5. Menyusun pembahasan setiap rasio keuangan
6. Menyusun pembahasan keseluruhan atas hasil analisis deskriptif dan analisis komparatif.
7. Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis

(BEI) pada periode tahun 2009 - 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari satu sumber yaitu dari Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1
Perusahaan Dagang Bidang Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012

No.	Nama Perusahaan
1	PT Indosat Tbk
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	PT XL Axiata Tbk
4	PT Bakrie Telecom Tbk
5	PT Smartfren Tbk (dahulu PT Mobile-8)
6	PT Inovisi Infracom Tbk

Sumber: Data diolah

Analisis Deskriptif dan Komparatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hasil pengolahan data secara deskriptif untuk seluruh variabel dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan informasi

mengenai karakteristik variabel penelitian.

Berikut ini analisa deskriptif mengenai kinerja keuangan perusahaan jasa sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI:

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan komparatif kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya atas aktiva lancar masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kecilnya angka rata-rata rasio lancar dan rasio quick. Angka rata-rata rasio lancar yaitu sebesar 0,76 persen dan -5,825 persen untuk rasio quick. Menurut (Mamdud & Abdul, 2009:75) menyatakan bahwa bila rasio lancar yang normal berkisar pada angka 2, sehingga berdasarkan nilai rasio yang ada maka rasio lancar dan rasio quick dinyatakan rendah karena di bawah angka 2. Yang berarti hutang lancar perusahaan dagang jasa telekomunikasi lebih besar dari pada aktiva lancarnya, sehingga kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dagang jasa telekomunikasi tidak relatif. Namun perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas paling baik adalah PT Inovisi Infracom Tbk dimana

berdasarkan hasil perbandingan rasio likuiditas dengan rata-rata industri perusahaan ini lebih banyak mendapat penilaian baik dibanding kelima perusahaan lainnya. Dan perusahaan yang tingkat likuiditasnya paling kurang baik adalah PT Smartfren Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Ini berarti kemampuan PT Inovisi Infracom Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya baik menggunakan aktiva lancar dengan persediaan maupun dengan aktiva lancar tanpa persediaan adalah paling baik, sedangkan kemampuan PT Smartfren Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya baik menggunakan aktiva lancar dengan persediaan maupun dengan aktiva lancar tanpa persediaan adalah paling kurang baik.

Tabel 2
Perbandingan Rasio Likuiditas dengan Rata-Rata Industri

Tahun	PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom	Rata-Rata Industri	Keterangan					
								PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom
a. Rasio Lancar													
2009	0,55	0,61	0,33	0,84	0,35	1,47	0,69	kurang	kurang	kurang	baik	kurang	baik
2010	0,52	0,91	0,49	0,82	0,22	0,54	0,58	kurang	baik	kurang	baik	kurang	kurang
2011	0,55	0,96	0,39	0,32	0,26	2,56	0,84	kurang	baik	kurang	kurang	kurang	baik
2012	0,75	1,16	0,42	0,27	0,28	2,59	0,91	kurang	baik	kurang	kurang	kurang	baik
b. Rasio Quick													
2009	-8,04	-15,68	-2,98	0,83	0,32	1,47	-4,01	kurang	kurang	baik	baik	baik	baik
2010	-8,35	-24,27	-12,97	0,80	0,11	0,54	-7,36	kurang	kurang	kurang	baik	baik	baik
2011	-5,80	-33,20	-7,24	0,32	0,20	2,51	-7,20	baik	kurang	kurang	baik	baik	baik
2012	-4,02	-22,86	-5,28	0,26	0,17	2,57	-4,86	baik	kurang	kurang	baik	baik	baik

Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan komparatif rasio rata-rata umur piutang menunjukkan hasil angka rasio yang kecil. Seperti yang diketahui rasio rata-rata umur piutang digunakan untuk melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan hasil angka yang kecil, berarti waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutangnya semakin kecil dengan kata lain kemampuan penagihan piutang semakin besar. Yang kedua tentang rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya, maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Maka berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata perputaran aktiva tetap yang menunjukkan angka rasio yang rendah, berarti perusahaan tidak begitu efektif dalam penggunaan aktiva tetapnya. Rasio yang terakhir

untuk komponen rasio aktivitas ini adalah rasio perputaran total aktiva, sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata rasio perputaran total aktiva menunjukkan angka rasio yang rendah, berarti manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Perusahaan telekomunikasi yang memiliki tingkat aktifitas yang paling baik adalah PT XL Axiata Tbk jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya, yang berarti PT XL Axiata Tbk lebih optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya. Dan Perusahaan Yang memiliki tingkat aktifitas yang paling kurang baik adalah PT Inovisi Infracom Tbk dan PT Smartfren Tbk, yang berarti PT Inovisi Infracom Tbk dan PT Smartfren Tbk tidak optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 3
Perbandingan rasio Aktifitas dengan Rata-Rata Industri

Tahun	PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom	Rata-Rata Industri	Keterangan					
								PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom
a. Rata-Rata Umur Piutang													
2009	0,09	0,02	0,07	0,00	0,00	0,00	0,03	baik	kurang	baik	kurang	kurang	kurang
2010	0,00	0,02	0,08	0,00	0,00	0,00	0,02	kurang	cukup	baik	kurang	kurang	kurang
2011	0,00	0,01	0,10	0,00	0,00	0,00	0,02	kurang	kurang	baik	kurang	kurang	kurang
2012	0,00	0,01	0,07	0,00	0,00	0,00	0,01	kurang	cukup	baik	kurang	kurang	kurang
b. Perputaran Aktiva Tetap													
2009	0,38	0,83	0,54	0,28	0,12	0,92	0,51	kurang	baik	baik	kurang	kurang	baik
2010	0,41	0,85	0,70	0,25	0,09	0,32	0,44	kurang	baik	baik	kurang	kurang	kurang
2011	0,43	0,87	0,66	0,23	0,08	0,34	0,44	kurang	baik	baik	kurang	kurang	kurang
2012	0,48	0,93	0,66	0,29	0,12	0,82	0,55	kurang	baik	baik	kurang	kurang	baik
c. Perputaran Aktiva													
2009	0,33	0,69	0,50	0,24	0,11	0,48	0,39	kurang	baik	baik	kurang	kurang	baik
2010	0,37	0,69	0,64	0,22	0,08	0,29	0,38	kurang	baik	baik	kurang	kurang	kurang
2011	0,39	0,69	0,59	0,21	0,08	0,21	0,36	baik	baik	baik	kurang	kurang	kurang
2012	0,41	0,69	0,59	0,26	0,12	0,40	0,41	cukup	baik	baik	kurang	kurang	kurang

Rasio solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan komparatif rasio solvabilitas perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rata-rata total hutang terhadap total aktiva menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti perusahaan mengindikasikan bahwa total hutang jangka panjang tidak dapat dipenuhi dengan total aktivanya. Tetapi pada nilai rata-rata *total debt to equity* menunjukkan angka rasio yang rendah, berarti perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Namun dengan kondisi seperti ini perusahaan juga

masih memerlukan perhatian dari manajemen. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik adalah PT Inovisi Infracom Tbk, karena berdasarkan hasil analisis perusahaan ini memperoleh penilaian baik paling banyak jika dibandingkan dengan keempat perusahaan lainnya yang berarti PT Inovisi Infracom Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang-hutang jangka panjangnya. Dan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terendah adalah PT Smartfren Tbk hal ini berarti kemampuan PT Smartfren Tbk dalam memenuhi hutang-hutang jangka panjangnya kurang baik.

Tabel 4
Perbandingan Rasio Solvabilitas dengan Rata-Rata Industri

Tahun	PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom	Rata-Rata Industri	Keterangan					
								PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom
a. Total Hutang Terhadap Total Aktiva													
2009	0,67	0,49	0,68	0,56	0,97	0,37	0,62	kurang	baik	kurang	baik	kurang	baik
2010	0,66	0,43	0,57	0,58	0,88	0,17	0,55	kurang	baik	kurang	kurang	kurang	baik
2011	0,64	0,41	0,56	0,64	0,73	0,3	0,55	kurang	baik	kurang	kurang	kurang	baik
2012	0,65	0,40	0,57	0,87	0,65	0,21	0,56	kurang	baik	kurang	kurang	kurang	baik
b. Total Debt to Equity													
2009	2,05	1,25	2,11	1,27	5,81	0,58	2,18	baik	baik	baik	baik	kurang	baik
2010	1,92	0,98	1,33	1,38	-33,18	0,21	-4,56	kurang	kurang	kurang	kurang	baik	kurang
2011	1,81	0,69	1,28	1,80	2,76	0,42	1,46	kurang	baik	baik	kurang	kurang	baik
2012	1,85	0,66	1,31	4,53	1,88	0,27	1,75	kurang	baik	baik	kurang	kurang	baik

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan cukup rendah hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rasio profit margin yang hanya berkisar diangka -0,29 persen. Namun masih bisa di tutupi dengan pencapaian rata-rata return on asset yakni sebesar 2,96 persen, nilai rata-rata angka rasio ini menunjukkan angka rasio yang tinggi artinya perusahaan mengalami keuntungan dan total aset yang dihasilkan juga besar sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat aset.

Berdasarkan hasil komparatif dari rasio Profitabilitas dengan rata-rata industri maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang paling baik adala PT Indosat Tbk, hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan rasio profitabilitas

dengan rata-rata industri dimana PT Indosat Tbk mendapatkan penilaian baik sepanjang tahun 2009-2012, jika dibandingkan dengan kelima perusahaan lainnya yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Tbk dan PT Inovisi Infracom Tbk. Ini berarti PT Indosat Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah PT Smartfren Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk, ini berarti kemampuan kedua perusahaan ini dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu adalah kurang baik.

Tabel 5
Perbandingan Rasio Profitabilitas dengan Rata-Rata Industri
Tahun 2009-2012

Tahun	PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom	Rata-Rata Industri	Keterangan					
								PT Indosat	PT Telkom	PT XL Axiata	PT Bakrie Telecom	PT Smartfren	PT Inovisi Infracom
a. Profit Margin													
2009	0,085	0,168	0,125	0,036	-1,436	0,317	-0,12	baik	baik	baik	baik	kurang	baik
2010	0,037	0,168	0,166	0,004	-3,723	0,379	-0,49	baik	baik	baik	baik	kurang	baik
2011	0,052	0,217	0,155	-0,302	-2,515	0,702	-0,28	baik	baik	baik	kurang	kurang	baik
2012	0,022	0,238	0,132	-1,330	-0,948	0,370	-0,25	baik	baik	baik	kurang	kurang	baik
b. Return On Asset(ROA)													
2009	28,25	0,12	0,06	0,01	-0,15	0,15	4,74	baik	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang
2010	13,57	0,12	0,11	0,00	-0,31	0,11	2,27	baik	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang
2011	20,04	0,15	0,09	-0,06	-0,20	0,15	3,36	baik	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang
2012	8,83	0,16	0,08	-0,35	-0,11	0,15	1,46	baik	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis komparatif dengan menggunakan enam sampel perusahaan dagang bidang jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012, bahwa kinerja keuangan perusahaan dagang bidang jasa telekomunikasi menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak optimal dalam menggunakan aktiva tetap perusahaan terkait dengan proses produksi dan operasional perusahaan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan, hal ini terlihat dari semakin menurunnya rasio perputaran aktiva tetap sehingga berdampak pada penurunan volume penjualan dan berikutnya pada penurunan laba. Volume penjualan perusahaan telekomunikasi secara keseluruhan masih belum maksimal, yang artinya masih rendah. Volume penjualan yang rendah menunjukkan perusahaan belum mampu menutup

beban bunga yang ditanggung, dengan begitu kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang tidak bisa tertutupi, sehingga kemampuan perusahaan telekomunikasi dalam menghasilkan keuntungan (laba) masih rendah. Terlihat dari hasil analisis diatas perusahaan telekomunikasi cenderung mengalami kerugian. Namun dari seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yakni PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Tbk dan PT Inovisi Infracom Tbk berdasarkan hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja keuangan paling baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan perusahaan telekomunikasi yang kinerja keuangannya paling kurang baik adalah PT Smartfren Tbk.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki suatu keterbatasan yaitu periode yang digunakan untuk penelitian ini hanya empat tahun saja, hal ini dikarenakan ada salah satu perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan terbaru berakhir 2013.

Saran

Dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jenis rasio keuangan lain dan membandingkan dengan perusahaan dagang lain agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih akurat karena kondisi perusahaan yang bervariasi.
- b. Bagi emiten untuk lebih memperhatikan manajemen perusahaan telekomunikasi, karena manajemen dalam perusahaan telekomunikasi tidak efisien sehingga tidak mampu menghasilkan kinerja yang diharapkan.
- c. Bagi investor yang ingin membuat keputusan, diharapkan untuk memperhatikan semua rasio-rasio keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Endang Afreyeni. *“Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan*

Analisis Rasio”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Padang. 2008 (Oktober). Volume 3 No 2

H.Abd.Azis Sangkala. *“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare”*. Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makasar. 2008. Volume 4 No 3

Hendry Andres Maith. *“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”*. Jurnal EMBA. 2013 (September). Volume 1 No 3

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi No.1 “Penyajian Laporan Keuangan”*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Manahan P. Tampubulon. 2005. *Manajemen Keuangan “Finance Management”*. Edisi Pertama. Bogor : Ghalia Indonesia

Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty

Ratih Puspitasari. "*analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk*". Jurnal Ilmiah Kesatuan. 2012 (April). Volume 14 No 1

